

## BAB II

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah *Ex Post Facto*, karena data yang diperoleh berdasarkan pada saat peristiwa yang sudah terjadi berhubungan dengan kondisi saat penelitian dilakukan, penelitian mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang terjadi pada diri responden tanpa manipulasi dari peneliti. Kerlinger (Wiersma, 1986: 172) menyatakan :

*ex post facto research is systematic, empirical inquiry in which the scientist does not have direct control of independent variable because they are inherently not manipulable. The variable occur in a natural setting, the researcher attempts to determine the relationships and effect occurring between the variables.*

Sedangkan jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, dokumentasi dan observasi. Jenis penelitian ini dipilih karena sejak proses pengumpulan data, pengolahan (analisis) hingga penyajian, semua data dalam bentuk angka.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah, yang beralamat di Jalan Suronatan NG II/653 Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dimulai pada bulan Maret hingga bulan Juli 2012.

Tabel 11  
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2012				
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Perizinan penelitian					
Penyebaran angket					
Pengumpulan data					
Analisis data					
Penyusunan /ujian tesis					

### C. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah:

1. Siswi Kelas XII Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah yang terdiri dari 107 siswi. Dalam penelitian ini penulis tidak mengambil sampel, sehingga subyek penelitian adalah populasi.
2. Direktur/Kepala Sekolah Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri atas variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Adapun variabel penelitian tersebut adalah:

Variabel terikat : Prestasi belajar (Y)

Variabel bebas : Motivasi belajar (X1)

Persepsi siswa tentang kemampuan Mengajar Guru (X2)

Fasilitas Belajar di Sekolah (X3)

## 2. Definisi Konseptual Variabel

### a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau pendorong yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar, yang akan mengaktifkan dan mengarahkan perilaku kepada suatu tujuan, memberikan energi terhadap perilaku belajar, dan memelihara perilaku belajar sampai pada terciptanya tujuan belajar yang spesifik (prestasi hasil belajar).

### b. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru

Persepsi tentang kemampuan mengajar guru adalah proses ketika siswa menerima, mengorganisasikan dan menginterpretasi kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang dimiliki gurunya pada saat mengajar.

### c. Fasilitas Belajar di Sekolah

Fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk membantu mempermudah dalam kegiatan belajar. Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah.

### d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seorang siswa berupa perubahan/penambahan dan peningkatan kualitas perilaku yang dicapai melalui aktivitas siswa dalam proses belajar

### 3. Definisi Operasional Variabel

#### a. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan/ Pernyataan dalam angket penelitian motivasi belajar. Penelitian ini angket motivasi belajar berisi pernyataan dan pertanyaan yang menyangkut faktor-faktor motivasi belajar siswa yang dikembangkan dari Teori ARCS John Keller yang meliputi *attention, relevance, confidence, satisfaction*.

#### b. Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru

Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan/ pernyataan dalam angket penelitian Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru. Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru didaptasi dari teori yang dikembangkan oleh Tuckman yang terdiri dari dimensi *Organized demeanor, Dynamism, Flexibility, Warm and Acceptance, Creativity*.

#### c. Fasilitas Belajar di Sekolah

Fasilitas Belajar di Sekolah adalah skor yang diperoleh siswa dalam menjawab pertanyaan/ pernyataan dalam angket penelitian Fasilitas Belajar di Sekolah. Sedangkan fasilitas belajar di sekolah terdiri atas sarana yang terdiri atas media pembelajaran, alat-alat Pelajaran,

perlengkapan sekolah serta prasarana yang terdiri dari jalan menuju sekolah dan penerangan.

d. Prestasi Belajar

Dalam penelitian ini prestasi belajar adalah nilai Ujian Akhir Nasional siswa. Pemilihan nilai Ujian Akhir Nasional ini karena menurut asumsi penulis bahwa tes tersebut telah melalui proses penyusunan dengan menggunakan kaidah-kaidah penyusunan alat ukur sehingga tidak diragukan validitas dan reliabilitasnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpul data yang berupa:

a. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berisi pernyataan atau jawaban yang diperoleh dari siswa tentang motivasi belajar, persepsi tentang kemampuan mengajar guru dan fasilitas belajar di madrasah. Di dalam angket dan skala sudah tersedia jawabannya sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Angket disusun berdasarkan faktor-faktor yang mengkonstruksi ketiga variabel tersebut.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil nilai Ujian Nasional yang digunakan untuk mengetahui hasil

prestasi belajar siswa. Selain itu dokumentasi digunakan untuk mengetahui profil Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Wawancara

Wawancara dengan panduan Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah/Direktur. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data pendukung tentang kebijakan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar, dan untuk mengetahui pemanfaatan fasilitas belajar di kelas.

d. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk melihat fasilitas belajar di sekolah, kondisi serta pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar. Untuk mempermudah kegiatan observasi digunakan pedoman observasi.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Angket Motivasi Belajar.**

Kisi-kisi instrumen angket motivasi belajar nampak pada Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12  
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Faktor	Indikator	Nomor Butir
<i>Attention</i>	a. Rasa ingin tahu b. Minat	1, 2 11
<i>Relevance</i>	a. Kesesuaian materi b. Keberhasilan mengerjakan tugas	3, 12 6, 7
<i>Confidence</i>	a. Kemampuan berinteraksi b. Pengalaman sukses	4 5
<i>Satisfaction</i>	a. Rasa senang b. Pujian/Pemberian kesempatan	9, 10 8
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Angket motivasi belajar terdiri atas 12 butir pernyataan yang memiliki lima alternatif jawaban yang disusun berdasarkan Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) dengan setiap pilihan dengan diberi skor berurutan dari 5, 4, 3, 2, dan 1. Data hasil penyekoran kemudian dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 16*.

## 2. Angket Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru

Angket Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru terdiri atas 12 butir pernyataan yang memiliki lima alternatif jawaban yang disusun berdasarkan Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) dengan setiap pilihan dengan diberi skor berurutan dari 5, 4, 3, 2, dan 1. Data hasil penyekoran kemudian dianalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 16*.

Kisi-kisi instrumen Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13  
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru

Variabel	Dimensi	Nomor Butir
Persepsi Siswa Terhadap Kemampuan Mengajar Guru	<i>Organized demeanor</i>	1, 2, 3
	<i>Dynamism,</i>	4, 5
	<i>Flexibility,</i>	6, 7
	<i>Warm and Acceptance</i>	8, 9, 10
	<i>Creativity</i>	11, 12
<b>Jumlah Butir</b>		<b>12</b>

### 3. Angket Fasilitas Belajar di Sekolah

Angket Fasilitas Belajar di Sekolah terdiri atas 10 butir pernyataan yang memiliki lima alternatif jawaban yang disusun berdasarkan Skala Likert yang memiliki lima alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS) dengan setiap pilihan dengan diberi skor berurutan dari 5, 4, 3, 2, dan 1. Data hasil penyekoran kemudian dinalisis dengan bantuan program komputer *SPSS 16*.

Kisi-kisi instrumen Fasilitas Belajar di Sekolah dapat dilihat pada Tabel 14 dibawah ini.

Tabel 14  
Kisi-Kisi Angket Fasilitas Belajar di Sekolah

Komponen	Indikator	Butir
Sarana	a. Media Pembelajaran	1,
	b. Alat-alat pelajaran (buku pelajaran, buku bacaan, alat praktikum, alat tulis, dsb)	3, 6
	c. Perlengkapan sekolah (ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olah raga).	2, 9
Prasarana	a. Jalan menuju sekolah	4, 8
	b. Penerangan/pencahayaan	5, 7
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>

#### 4. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data, instrumen tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu pada 22 siswa sampel uji coba yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden penelitian untuk menghasilkan instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini siswa yang dipilih adalah siswi Kelas XII Program Agama (MAK) Madrasah Mu'alimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Dari hasil uji coba tersebut dapat diketahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

##### a. Validitas Instrumen Penelitian.

Validitas merupakan poin penting dalam sebuah analisis data. Hal ini dilakukan untuk membuktikan apakah suatu alat ukur atau instrumen penelitian sudah valid. Dalam sebuah penelitian langkah awal yang dilakukan adalah dengan membuktikan validitas item

pertanyaan. Sebuah item dikatakan sahih atau valid adalah jika mempunyai dukungan yang kuat dengan skor total. Dengan kata lain sebuah item pertanyaan dikatakan memiliki validitas jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor item.

Kerlinger & Lee (2000: 666) membagi tiga jenis validitas menjadi tiga yaitu: validitas isi (*content validity*), validitas hubungan kriteria (*criterion related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi suatu instrumen dimaksudkan agar butir-butir instrumen dapat menggambarkan indikator-indikator ubahan. Validitas hubungan kriteria dimaksudkan untuk melengkapi pengukuran tentang karakteristik tingkah laku yang dipertanyakan. Validitas konstruk merupakan evaluasi kualitas instrumen, dengan menentukan konstruk dalam instrumen. Validitas konstruk ditunjukkan dengan adanya hubungan nilai tiap-tiap butir dan mengelompokkan butir-butir tersebut pada faktor tertentu.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi terhadap instrumen dilakukan dengan menyusun butir-butir instrumen berdasarkan faktor-faktor yang telah ditetapkan untuk masing-masing ubahan serta dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Sedangkan validitas konstruk dapat dilakukan dengan menggunakan analisis faktor, dengan ketentuan bahwa aitem dapat diinterpretasikan bila muatan faktor antar butir lebih besar dari 0,3 (Suryabrata, 1989: 52).

Pengujian validitas tiap butir dalam penelitian menggunakan analisis item, yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir (Sugiyono dan Eri Wibowo, 2001: 220). Untuk mempermudah menguji validitas instrumen penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS 16. Hasil pengujian data ditemukan bahwa ada beberapa butir yang tidak valid, karena muatan faktor antar butir  $r_{hitung} < 0,3$ . Tabel berikut memberikan informasi butir-butir angket penelitian yang dinyatakan tidak valid.

Tabel 15  
Butir Tidak Valid

Instrumen	No Butir	$r_{hitung}$	Ket
Motivasi Belajar ( $X_1$ )	9	0,284	Tidak valid
	10	-0,157	Tidak valid
Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru ( $X_2$ )	1	-0,214	Tidak valid
	11	0,250	Tidak valid
Fasilitas Belajar di Sekolah ( $X_3$ )	3	0,229	Tidak valid
	6	0,024	Tidak valid

Keenam butir yang tidak valid tersebut diatas dikeluarkan dari instrumen penelitian dan tidak dipergunakan untuk pengambilan data.

b. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap alat tes. Suatu alat ukur untuk dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut mempunyai tingkat keterandalan yang baik. Syarat keandalan terhadap suatu instrumen menuntut kemantapan, kestabilan antara hasil pengamatan dengan instrumen. Azwar (2006: 4) menyebut reliabilitas

dengan istilah konsistensi dan stabilitas. Masalah pokok dari keandalan adalah alat ukur berkisar pada persoalan stabilitas skor dan kestabilan dari alat ukur tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal. Masih menurut Sugiyono dan Eri Wibowo (2001: 227) pendekatan konsistensi internal adalah suatu pendekatan yang menggunakan satu instrumen atau alat ukur yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok subyek. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat konsistensi antara item dalam tes itu sendiri. Teknik perhitungannya dilakukan dengan menggunakan teknik *alpha* Cronbach. Menurut Linn (1988: 106) instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha* lebih atau sama dengan 0,70.

Hasil perhitungan uji coba instrumen penelitian diperoleh koefisien reliabilitas instrumen Motivasi Belajar sebesar 0,767, Persepsi Siswa tentang Kemampuan Mengajar Guru sebesar 0,792, dan Fasilitas Belajar di Sekolah sebesar 0,722. Dengan demikian masing-masing instrumen penelitian ini dinyatakan *reliable* (andal), karena diatas batas minimal reliabilitas 0,70.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi ganda.

## 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik diskriptif kuantitatif yang menggambarkan data dalam bentuk frekuensi, persentase masing-masing variabel. Selanjutnya untuk mengetahui kecenderungan prestasi belajar berdasarkan faktor iklim sekolah dan kecerdasan emosional, digunakan interval baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Menurut Sutrisno Hadi (1985: 12) penentuan interval adalah dengan cara mencari skor maksimal (skor tertinggi yang diperoleh) dan skor minimal (skor terendah yang diperoleh), kemudian mencari mean ideal dengan cara skor maksimal ditambah skor minimal dibagi 2. Kemudian mencari standar deviasi ideal dengan cara skor maksimal dikurangi skor minimal dibagi 6 (standar deviasi normal). Dikarenakan dalam penelitian ini hanya dibagi menjadi 4 kategori, berarti standar deviasi normal dijadikan 3 standar deviasi, yaitu 6 SD dibagi 4 SD, sehingga lebar kelas adalah 1,5 Standar Deviasi (SD). Pembagian masing-masing interval adalah sebagai berikut:

Baik :  $> M_i + 1,5SD$

Cukup Baik :  $M_i$  s/d  $M_i + 1,5SD$

Kurang Baik :  $M_i - 1,5SD$  s/d  $M_i$

Tidak Baik :  $< M_i - 1,5SD$

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16 for windows*.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum analisis statistik diterapkan maka asumsi-asumsi yang digunakan perlu dibuktikan terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan linieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Singgih, 2002: 212). Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 16.

### b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel, iklim sekolah dengan prestasi belajar linier atau tidak, variabel kecerdasan emosional dengan prestasi belajar linier atau tidak. Dua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan linier apabila  $p < 0,05$  karena titik-titikanya berbentuk garis lurus (Hadi, 2001: 77).

### c. Uji Asumsi Regresi Berganda Multikolinearitas

Uji Asumsi Regresi Berganda Multikolinearitas adalah menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (problem multikolinearitas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dan mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan program komputer statistik dengan analisis regresi berganda. Hipotesis yang diuji adalah Hipotesis Nihil ( $H_0$ ). Menurut Sudjana (1996: 326) Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) regresi berganda dapat diuji dengan menggunakan Analisis Variansi (ANAVA). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima.

Atau berdasarkan Probabilitas:

Jika  $p > 0,05$ ,  $H_0$  ditolak

Jika  $p < 0,05$ ,  $H_0$  diterima.

Untuk memudahkan dalam menganalisis data penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS.16 for Windows.